

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia perkebunan memegang peranan yang penting dalam program pembangunan, khususnya dalam pembangunan sektor pertanian. Sektor ini menjadi tempat bagi petani dalam menggantungkan hidupnya, sebagai sumber devisa non migas selain minyak bumi dan gas alam, meningkatkan taraf hidup manusia, memberikan lapangan pekerjaan dan secara langsung terkait pula dalam pelestarian sumber daya alam.

Salah satu komoditas yang sejak dulu memegang peranan penting seperti tersebut diatas adalah komoditas karet, hal ini karena karet berguna dalam bidang komunikasi antara lain kabel, transportasi antara lain ban motor, ban pesawat, ban mobil. Industri antara lain sabuk penggerak mesin, pipa karet dan pembungkus logam, selain itu juga bermanfaat sebagai bahan baku alat rumah tangga antara lain kursi, kasur busa dan banyak sektor lain yang membutuhkan karet sebagai bahan baku. (Gautara dkk, 1976).

Luas areal perkebunan karet Indonesia pada tahun 2004 mencapai 3.262.291 hektar, dan merupakan lahan karet terluas di Dunia. Usaha karet di Indonesia hingga kini merupakan kegiatan yang banyak memberi penghidupan kepada berbagai rakyat diberbagai daerah seperti: Sumatra, Kalimantan dan Jawa. Bidang inipun banyak mendorong kegiatan lainnya dari penyediaan alat-alat pertanian dan suasana produksi sampai penampungan hasil lateks, pengolahan dan pemasarannya. (Setyamijadja, 1993).

Karet yang dikenal saat ini merupakan hasil sadapan dari tanaman *Hevea Brasilliensis*, yang pertama kali ditemukan dilembah Amazone. Sebelum pohon *Hevea Brasilliensis* ditemukan, sumber utama karet adalah *Castilla Elastica* yang tumbuh di hutan Bolivia dan Meksiko, kemudian hasil sadapan tersebut digunakan untuk berbagai keperluan dengan pengolahan yang sederhana (Mubyarto dan Dewanta, 1991).

Pemakaian karet alam berkembang setelah didapatkan proses vulkanisasi dengan belerang (Sulfur) oleh Charles Good Year (1846) dan Thomas Handcock (1848) dalam Guatara, dkk (1976). Penemuan-penemuan secara teknologi pembuatan barang-barang dari karet tersebut mengakibatkan permintaan akan lateks meningkat, dan pohon karet memiliki nilai ekonomis yang semakin tinggi. Tingginya nilai ekonomi karet menjadikan pengusaha perkebunan karet lebih menguntungkan.

Pembukaan areal perkebunan karet terus berkembang dalam peningkatan pendapatan petani karet, perkebunan besar maupun perkebunan rakyat. Terdapat sejumlah factor yang menyebabkan Indonesia masih memerlukan usaha kearah peningkatan hasil lateks tanaman karet. Salah satu factor teknis yang perlu dipertimbangkan adalah system penyadapan yang belum memadai. Kenyataan ini tidak saja terjadi pada areal perkebunan rakyat, tetapi juga di perkebunan besar milik pemerintah. Padahal sifat perlakuan teknis penyadapan karet berkaitan erat dengan tingkat produksi yang diharapkan, bahkan sangat menentukan umur ekonomis pohon.

Kriteria paling umum untuk menentukan tanaman karet sudah matang sadap atau belum adalah dengan melihat umurnya. Biasanya pohon karet telah matang sadap setelah berumur lima tahun, serta memiliki lilit batang 45 cm pada ketinggian 130 cm dari pertautan okulasi, dengan catatan tanaman berada di lingkungan yang sesuai dan pertumbuhannya normal. Kriteria lain yang cukup terpercaya untuk menentukan matang sadap pohon karet adalah dengan melihat ukuran lilit batangnya.

Pemakain kulit (bark consumption) tergantung pada sistem sadap yang dipakai, karena tiap sistem sadap mempunyai perbedaan dalam pemakaian kulit. Pemakain kulit harus dilakukan dengan baik agar kontinuitas penyadapan dan kelangsungan hidup tanaman produktif terpelihara dengan baik. Jadi, penyadapan bukan hanya sekedar mengiris kulit untuk memperoleh lateks sebanyak-banyaknya, melainkan harus dipertimbangkan pula kemampuan pohon untuk menghasilkan lateks.

Pembuluh lateks terdapat pada kulit sekeliling kayu, terutama bagian kayu dari batang. Jumlah pembuluh lateks pada kulit tersebut makin ke dalam sampai batas mendekati kambium makin besar jumlahnya. Oleh karena itu, sewaktu menyadap sayatan harus cukup dalam tetapi tidak sampai mengenai kambium. Penyadapan yang sampai melukai kambium akan merusak bidang sadap, karena pemulihan kulit akan terganggu.

Dalam system penyadapan ada dua macam bentuk alur sadap yaitu: sadap iris dan sadap tusuk. Pada sadap iris ada empat cara: Sistem sadap setengah spiral (S/2), spiral (S), bentuk V, Dan irisan mini. Percobaan yang telah dilaksanakan di beberapa perkebunan memberikan data yang baik untuk terus dikembangkan, khususnya dengan system sadap setengah spiral (S/2) yang produksinya lebih baik daripada percobaan yang tegak lurus.

Sistem sadap tusuk, kulit ditusuk sedalam kulit dikurangi 1 mm, agar tidak mengenai kambium. Sedangkan pada sadap biasa (konvensional) yang dilaksanakan dengan mengiris kulit dari pohon akan mengurangi sirkulasi cairan tubuh tanaman. Selain itu irisan kulit yang terus-menerus pada pohon dapat juga menimbulkan kelelahan pada pohon dan mengakibatkan:

- berkurangnya aktivitas metabolisme
- berkurangnya pertumbuhan tanaman
- mudah menimbulkan penyakit terutama karena saluran terbuka lebar (Harjadi 1981).

Permintaan karet alam semakin lama semakin meningkat, terutama untuk pembuatan ban. Peningkatan tersebut sudah seharusnya di imbangi pula dengan cara-cara budidaya tanaman karet yang baik. Selain itu perlu peningkatan produksi dan mutu karet alam, hal ini dapat dilaksanakan dengan melakukan system sadap dan dosis stimulant yang tepat, untuk meningkatkan hasil lateks dan mutu lateks, maka perlu dilakukan penelitian masalah tersebut di atas.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh sistem sadap dan dosis stimulasi ethrel yang digunakan terhadap hasil lateks tanaman karet.
2. Mengetahui system sadap dan dosis stimulasi ethrel yang tepat dan baik dari berbagai perlakuan yang digunakan.
3. Untuk dapat memberikan informasi baru kepada para petani karet tentang system sadap yang baik dan dosis stimulasi ethrel yang tepat.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian tentang variasi sitem sadap dan dosis stimulasi ethrel dapat meningkatkan produksi karet perhektar.